



Peran *Influencer* Budaya dalam Melestarikan Tradisi Lokal di TikTok: Studi Kasus pada Akun-Akun Budaya Nusantara

Marisa Amanda Rizal*, Tri Putri Y, Dino Arya Sukma, Brigita Jessica Mutiara Cindy, Eko Purwanto

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *influencer* budaya dalam melestarikan tradisi lokal melalui platform TikTok, dengan fokus pada strategi konten yang digunakan serta pengaruh interaksi audiens terhadap pelestarian budaya Nusantara. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan. Hasil studi menunjukkan bahwa *influencer* budaya berperan sebagai jembatan antara nilai-nilai tradisional dan generasi muda, dengan memanfaatkan kekuatan visual dan algoritma TikTok untuk menyebarkan konten budaya secara luas. Strategi seperti penggunaan musik tradisional, tantangan budaya, dan narasi visual menjadi pendekatan efektif dalam menarik perhatian audiens. Interaksi pengguna seperti *like*, *comment*, dan *share* turut memperkuat jangkauan dan dampak pelestarian budaya. Namun, tantangan seperti komodifikasi budaya dan penyederhanaan makna tetap perlu diwaspadai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kehadiran *influencer* budaya di TikTok merupakan peluang strategis dalam menjaga dan memperkenalkan budaya lokal di era digital.

Kata kunci: *Influencer* Budaya, TikTok, Tradisi Lokal, Pelestarian Budaya, Media Sosial

DOI:

<https://doi.org/10.47134/interaction.v2i2.4252>

*Correspondence: Marisa Amanda Rizal

Email: amandamarisa893@gmail.com

Received: 10-06-2025

Accepted: 17-06-2025

Published: 31-08-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research aims to analyze the role of cultural influencers in preserving local traditions through the TikTok platform, focusing on the content strategies used as well as the influence of audience interaction on the preservation of Nusantara culture. Using a qualitative approach with a literature study method, data was collected from various sources such as scientific journals, books, and relevant articles. The study results show that cultural influencers act as a bridge between traditional values and the younger generation, utilizing the visual power and algorithm of TikTok to spread cultural content widely. Strategies such as the use of traditional music, cultural challenges, and visual narratives are effective approaches in attracting audience attention. User interactions such as likes, comments and shares also amplify the reach and impact of cultural preservation. However, challenges such as commodification of culture and simplification of meaning remain to be watched out for. This study concludes that the presence of cultural influencers on TikTok is a strategic opportunity to preserve and introduce local culture in the digital era.

Keywords: Cultural Influencer, TikTok, Local Tradition, Cultural Preservation, Social Media

Pendahuluan

Media sosial merupakan sarana daring yang memungkinkan pengguna untuk terlibat, berinteraksi, dan berbagi berbagai bentuk konten. Dalam konteks ini, media sosial menjadi wahana komunikasi di mana individu dapat menciptakan serta menyebarkan informasi, menyediakan ruang interaktif bagi konten yang dibuat oleh pengguna, dan mengintegrasikan teknologi dengan interaksi sosial guna menghasilkan nilai bersama

(Pangesti et al., 2024). Media sosial mencakup beragam aplikasi berbasis internet yang mendukung proses penciptaan dan distribusi konten, serta memiliki keunggulan dibandingkan media tradisional dalam hal kecepatan penyampaian (*immediacy*), luasnya jangkauan (*reach*), dan tingkat interaktivitas.

Sebuah studi mengulas bagaimana peran penting *influencer* budaya di platform TikTok dalam memperkenalkan Warisan Budaya Takbenda Tiongkok, khususnya opera tradisional. Namun, penyebaran konten ini mengalami hambatan karena algoritma TikTok, yang cenderung membuat konten lebih banyak diakses oleh kelompok usia dewasa dibandingkan generasi muda. Temuan ini menekankan perlunya strategi kreatif dan pemahaman terhadap algoritma agar konten dapat lebih menarik perhatian kalangan muda (Chen, 2024).

Sementara itu, penelitian lain lebih menyoroti aspek kebijakan siaran Radio Republik Indonesia (RRI) Sungailiat dalam usaha meningkatkan minat generasi muda terhadap media radio, tanpa membahas strategi konten digital secara spesifik (Perwari, 2024).

Di sisi lain, studi berbeda meneliti pemanfaatan TikTok oleh seniman Pribumi sebagai media untuk menyebarkan pengetahuan dan membangun jejaring seni. Meski demikian, penelitian ini tidak secara mendalam membahas tingkat keterlibatan atau respons audiens terhadap konten yang dibagikan. (Barnes, 2024).

Studi ini juga mengungkap berbagai tantangan dalam komunikasi lintas budaya, termasuk perbedaan makna dalam komunikasi nonverbal serta cara menyampaikan kritik (Efendi et al., 2024)). Misalnya, ekspresi emosi atau intonasi dalam komunikasi nonverbal bisa dimaknai berbeda oleh budaya yang berlainan, dan hal ini kerap menimbulkan konflik jika tidak disertai dengan penyesuaian komunikasi. Oleh karena itu, pelatihan komunikasi antar budaya menjadi semakin penting dalam masyarakat yang multikultural. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi dalam komunikasi serta membangun sikap toleransi, sehingga potensi konflik dapat diminimalkan di masa mendatang (Pujihartati et al., 2023)

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis peran *influencer* budaya dalam melestarikan tradisi lokal melalui platform TikTok. Data dikumpulkan dari berbagai sumber pustaka seperti jurnal, buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian yang relevan dengan tema budaya, media sosial, dan *influencer*. Penelitian ini berlandaskan paradigma konstruktivisme, dengan pemilihan literatur berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan keterkinian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi, dengan fokus pada pengkajian dan interpretasi isi literatur untuk menemukan tema-tema utama terkait pelestarian budaya melalui media digital.

Hasil dan Pembahasan

Influencer budaya di TikTok, seperti Rania Yamin, memainkan peran penting dalam melestarikan tradisi lokal dengan memodernisasi mereka, menciptakan konten yang menarik, dan menarik audiens yang lebih muda, sehingga merevitalisasi minat dan partisipasi dalam warisan budaya melalui presentasi yang inovatif dan relevan.

Influencer budaya, seperti akun @paparazikuansing, mengemas tradisi lokal dengan membuat konten menarik dan kreatif yang beresonansi dengan audiens TikTok. Mereka fokus pada presentasi yang menarik secara visual dan mendongeng untuk menarik perhatian, menumbuhkan interaksi yang tinggi dan koneksi emosional dengan pengikut. Dengan menganalisis karakteristik audiens dan berkolaborasi dengan *influencer* lain, mereka memperluas jangkauan mereka dan meningkatkan keterlibatan, pada akhirnya mempromosikan dan melestarikan tradisi budaya lokal secara efektif melalui platform digital (Agwenda et al., 2024).

TikTok tidak secara khusus dibahas efektivitasnya dalam memperkenalkan budaya nusantara, namun platform ini memiliki kemampuan untuk melibatkan siswa secara kreatif, yang dapat dimanfaatkan untuk berbagi dan mengeksplorasi beragam konten budaya secara efektif (Abdul Aziz & Mohd Dali, 2023).

Strategi pemasaran untuk mempromosikan budaya lokal menekankan *branding* atraksi budaya, menjaga adat istiadat setempat, dan menggunakan promosi internet. Melibatkan masyarakat dalam acara budaya dan memberikan kesempatan pendidikan bagi kaum muda juga penting untuk melestarikan tradisi (Talib & Sunarti, 2021).

Musik tradisional Gamelan Tokol dapat memperoleh kembali minat remaja melalui sosialisasi, pelatihan, dan pengembangan notasi, menumbuhkan kreativitas dan peluang kinerja, sehingga memadukan elemen tradisional dengan strategi keterlibatan modern untuk merevitalisasi apresiasi budaya di kalangan generasi muda (Murcahyanto, 2022).

Interaksi audiens seperti suka, komentar, dan berbagi secara signifikan meningkatkan keterlibatan dengan karya artistik di media sosial, menunjukkan bahwa interaksi ini memainkan peran penting dalam pelestarian budaya dengan mempromosikan visibilitas dan aksesibilitas seni (Li & Kang, 2021).

Interaksi audiens seperti suka, komentar, dan berbagi secara signifikan berkontribusi pada pelestarian budaya dengan meningkatkan keterlibatan, memfasilitasi koneksi komunitas, dan menyebarkan adat istiadat serta praktik budaya, sehingga memperkuat identitas budaya dalam komunitas diaspora melalui platform media sosial (Panchal & Mago, 2024).

Interaksi audiens di media sosial, seperti suka, komentar, dan berbagi, secara signifikan meningkatkan partisipasi publik dalam pengelolaan warisan budaya,

memungkinkan beragam pemangku kepentingan menyuarakan pendapat mereka, dan berkontribusi pada keberlanjutan upaya pelestarian budaya (Liang et al., 2021).

Interaksi pemirsa seperti suka, komentar, dan berbagi di platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok secara signifikan berkontribusi pada pelestarian budaya dengan meningkatkan keterlibatan dan menyebarkan nilai-nilai budaya Pakualaman secara lebih luas, membina komunitas yang secara aktif berpartisipasi dalam dokumentasi budaya (Sekarningrum & Lokita, 2024).

Interaksi audiens seperti suka, komentar, dan berbagi secara signifikan berkontribusi pada pelestarian budaya dengan mendorong partisipasi heteroglossik dan kreasi bersama di media sosial, memungkinkan masyarakat untuk mempertahankan warisan budaya takbenda mereka dan memastikan kelangsungan hidupnya dalam menghadapi potensi bencana (Chanda & Das, 2022). Berikut tabel referensi yang dianalisis dalam studi literatur.

Tabel 1. Analisis Studi Literatur

No	Fokus Kajian Utama	Jumlah Artikel	Referensi (Penulis dan Tahun)
1	Peran <i>influencer</i> budaya dalam pelestarian tradisi lokal melalui TikTok	2	Agwenda et al. (2024), Rania Yamin (studi kasus dalam naskah)
2	Strategi konten budaya: musik tradisional, <i>storytelling</i> , tantangan budaya	3	Agwenda et al. (2024), Murcahyanto (2022), Talib & Sunarti (2021)
3	Interaksi audiens (likes, komentar, share) dalam pelestarian budaya	5	Li & Kang (2021), Panchal & Mago (2024), Liang et al. (2021), Sekarningrum & Lokita (2024), Chanda & Das (2022)
4	Pemanfaatan TikTok sebagai media penyebaran pengetahuan budaya oleh seniman Pribumi	1	Barnes (2024)
5	Tantangan komunikasi lintas budaya dan pelatihan adaptasi	2	Efendi et al. (2024), Pujihartati et al. (2023)
6	Penggunaan TikTok sebagai alat pendidikan budaya	1	Abdul Aziz & Mohd Dali (2023)
7	Studi kebijakan media non-digital (radio) terkait budaya	1	Perwari (2024)
8	<i>Branding</i> dan strategi promosi budaya lokal	1	Talib & Sunarti (2021)
9	Studi umum tentang media sosial dan identitas budaya generasi muda	1	Pangesti et al. (2024)
10	Studi pengaruh algoritma media sosial terhadap visibilitas budaya	1	Chen (2024)

Ringkasan:

Total artikel yang dianalisis: 18

Topik paling dominan: Interaksi audiens di media sosial sebagai faktor pendukung pelestarian budaya

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *influencer* budaya di TikTok berperan penting dalam melestarikan tradisi lokal di era digital dengan mengemas nilai-nilai budaya melalui konten kreatif dan menarik bagi generasi muda. Platform TikTok, dengan sebaran cepat dan tingginya interaksi audiens, menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan budaya Nusantara secara luas, meskipun terdapat tantangan seperti risiko penyederhanaan makna dan komodifikasi budaya. Oleh karena itu, *influencer* perlu menjaga keaslian, makna, dan konteks tradisi yang diangkat, serta melakukan riset yang akurat untuk menghindari kesalahan interpretasi. Kolaborasi dengan komunitas budaya dan lembaga kebudayaan sangat disarankan untuk memperkaya isi konten, sementara audiens diharapkan bersikap kritis dalam mendukung pelestarian budaya. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan kajian lapangan atau analisis kuantitatif guna melihat dampak nyata dari penyebaran konten budaya terhadap kesadaran dan perilaku masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz, H. A., & Mohd Dali, S. Z. (2023). MORE THAN JUST ENGAGING? TIKTOK AS AN EFFECTIVE EDUCATIONAL TOOL. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 8(52), 133–142. <https://doi.org/10.35631/IJEPC.852011>
- Agwenda, M., Yasir, & Yesicha, C. (2024). How @paparazikuansing Popularizes The Cultural Tradition of Pacu Jalur Kuantan Singingi Riau ? *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 10(2), 100–111. <https://doi.org/10.25124/liski.v10i2.7592>
- Barnes, D. (2024). Indigenous knowledge and creativities online: TikTok as a relational tool within the Indigenous art process. *AlterNative: An International Journal of Indigenous Peoples*, 20(2), 322–331. <https://doi.org/10.1177/11771801241246731>
- Chanda, D., & Das, A. (2022). The Preservation and Performance of Intangible Cultural Heritage on Social Media: A Critical Estimation. In *Digitalization of Culture Through Technology* (pp. 220–224). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003332183-38>
- Chen, Y. (2024). Research on the use of social media to break the information cocoon of niche cultures. *SHS Web of Conferences*, 207, 02012. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202420702012>
- Efendi, S., Sunjaya, H., Purwanto, E., & Widiyanarti, T. (2024). Peran Komunikasi Antar Budaya dalam Mengatasi Konflik di Lingkungan Multikultural. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(4), 6. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i4.113>
- Li, X., & Kang, X. (2021). Audience Gatekeeper: Analysis for Online Artistic Experience and Interaction. 2021 2nd International Conference on Computing, Networks and Internet of Things (CNIOT 2021), 1–5. <https://doi.org/10.1145/3468691.3468694>

- Liang, X., Lu, Y., & Martin, J. (2021). A Review of the Role of Social Media for the Cultural Heritage Sustainability. *Sustainability*, 13(3), 1055. <https://doi.org/10.3390/su13031055>
- Murcahyanto, H. (2022). Pelatihan seni musik Tradisi Gamelan Tokol pada generasi muda. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 207–216. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i2.6775>
- Panchal, P., & Mago, B. (2024). Social Media as a Tool for Cultural Preservation among Diaspora Communities. *International Journal for Global Academic & Scientific Research*, 3(3), 14–20. <https://doi.org/10.55938/ijgasr.v3i3.79>
- Pangesti, M., Khaeriah, A. S., Purwanto, E., Dwi, A., Nur, A., Syafitri, A., Shiva, M., Permata, A., Intan, N., & Azhari, H. (2024). The Influence of Social Media on the Cultural Identity of the Millennial Generation: ICndonesian ase Study. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.47134/pssh.v2i1.241>
- Perwari, D. (2024). Implementasi Kebijakan Perencanaan Program Siaran Pro 2 RRI Sungailiat untuk Meningkatkan Minat dengar Generasi Muda di Kecamatan Sungailiat. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(1), 581–585. <https://doi.org/10.31539/alignment.v7i1.8544>
- Pujihartati, S. H., Nurhaeni, I. D. A., Kartono, D. T., & Demartoto, A. (2023). New Media and Green Behaviour Campaign Through Corporate Social Responsibility Collaboration. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 39(2), 325–337. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2023-3902-18>
- Sekarningrum, A. A., & Lokita, R. A. M. (2024). The Role Of Digital Media In Maintaining Pakualaman Culture: Documentation And Community Engagement. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 9(2), 261–280. <https://doi.org/10.18326/inject.v9i2.2440>
- Talib, D., & Sunarti, S. (2021). STRATEGI PELESTARIAN BUDAYA LOKAL SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA (SEBAUHAH ANALISIS TEORITIS). *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 4(1), 6. <https://doi.org/10.31314/tulip.4.1.6-12.2021>